



Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI di SMAN 3 Tangerang

Shadrina Aulia Rahma¹, Muzani², dan Samadi³

^{1,2,3} Program studi pendidikan geografi, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: shadrinaauliar@gmail.com

ABSTRAK. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang. Diperoleh nilai t-hitung 7,299 sedangkan t-tabel 1,670 hal ini berarti t-hitung > t-tabel, maka H_a menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar geografi siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang diterima dan H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas XI di SMAN 3 Tangerang ditolak.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Keragaman Budaya Indonesia

PENDAHULUAN

Satu hal yang penting dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan adalah pendidikan (Endang Sasmita, 2015). Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Endang Sasmita, 2015). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Menurut Zalia Muspita (2013) setiap saat Pendidikan akan terus berkembang begitu pula dengan informasi dan komunikasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat di dunia Pendidikan, maka dari itu di perlukannya kualitas Pendidikan pendidik yang bermutu untuk menghadapi masalah tersebut.

Sistem Pendidikan yang digunakan SMAN 3 Tangerang saat ini terutama pada kelas XI masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan system pendidikan yang dimana pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (Idris Djafar, 2021). Sehingga metode pembelajaran *Problem Based Learning* sangat tepat digunakan di kurikulum 2013. Menurut Sumarmi (2012) *Problem Based Learning* dapat membuat siswa untuk lebih berfikir kritis, analitis dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai macam sumber. Dengan adanya metode *Problem Based Learning* ini, siswa dapat memecahkan masalah dan mengarahkan siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi sehari-hari (Amin Saiful, 2017). Karena pembelajaran geografi yang proses pembelajarannya tidak hanya mendengar dan mencatat tetapi juga melibatkan aktivitas siswa dalam berfikir. Karena dalam pembelajaran geografi dapat mengembangkan kemamouan pemahaman terhadap fenomena sosial yang ada di kehidupan sehari-hari (Idris Djafar, 2021).

Permasalahan pembelajaran geografi kelas XI di SMAN 3 Tangerang adalah masih rendahnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Karena guru hanya menjelaskan materi yang sesuai dengan di buku sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan juga kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Woa Margaretha K et al, 2018). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka metode pembelajaran diubah menjadi metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode pembelajaran ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang difokuskan kepada siswa dan guru hanya sebagai salah satu sumber pembelajaran (Jose Indrata et al, 2022). Sehingga dengan diubahnya metode pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti terkait keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan eksperimen untuk melihat apakah metode pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *Pre-Test & Post-Test control group*. Hal ini merupakan bentuk evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerima pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol, menggunakan media *PowerPoint* pada saat pembelajaran berlangsung.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 3 Tangerang yang berlokasi di Jl. KH Hasyim Ashari No.6, RT.003/RW.002, Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten (15151). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023.

Pouulasi dan Sampel

SMAN 3 Tangerang memiliki 4 kelas di kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 3 memiliki 36 peserta didik, sedangkan 1 kelas yaitu kelas XI IPS 4 hanya memiliki 35 peserta didik. Berikut merupakan tabel yang menyajikan populasi pada penelitian ini, yakni jumlah peserta didik kelas XI di SMAN 3 Tangerang :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI-IPS 1	36
2	XI-IPS 2	36
3	XI-IPS 3	36
4	XI-IPS 4	35
Jumlah Total Peserta Didik		143

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik teknik *probability sampling* dengan pengambilan sampel *random sampling*. Sampel pada penelitian dibutuhkan dua kelas yaitu

kelas kontrol dan eksperimen. Teknik ini digunakan karena populasi yang ada dapat dibidang cukup seragam dilihat dari jumlah siswa setiap kelas, serta tidak adanya pembagian antara kelas unggulan dan kelas reguler. Adapun sampel yang terpilih pada penelitian ini yaitu siswa di kelas XI IPS 3 sebagai Kelas Kontrol dan XI IPS 1 Kelas Eksperimen berdasarkan pemilihan acak dari empat kelas yang ada. Sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	Eksperimen	36
2	XI IPS 3	Kontrol	36
Jumlah Sampel			72

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yakni, observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian. Tes dilakukan secara objektif, berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 buah berdasarkan indikator materi dengantujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan secara kognitif dari peserta didik baik sebelum dan setelah diberi perlakuan. Serta dokumentasi dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data berupa daftar nilai, profil sekolah, foto kegiatan dalam penelitian, dan data-data lain yang peneliti lakukan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. “Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal “(Duwi Priyatno, 2009: 28).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk penelitian komparasi, maka pada peneliti menggunakan uji tersebut guna mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji ini menggunakan *Levene Test*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan program IBM SPSS for Windows, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- a) Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada kelas eksperimen. Lalu pada kelas kontrol dilakukan sama yaitu sebanyak empat kali dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Setelah diberikan soal *pre-test* dan *post-test*.

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas tersebut kemudian dilakukan pengujian uji normalitas Untuk menguji normalitas kedua kelas tersebut digunakan rumus uji *Kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Nilai	Kelas		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
Pre-Test	0,053	0,074	Sig>0,05	Normal
Post-Test	0,059	0,138		

Berdasarkan tabel 3. tentang uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi yaitu :

Pre-test kelas eksperimen = $0,053 < 0,05$ data berdistribusi normal

Post-test kelas eksperimen = $0,059 < 0,05$ data berdistribusi normal

Pre-test kelas kontrol = $0,074 < 0,05$ data berdistribusi normal

Post-test kelas kontrol = $0,138 < 0,05$ data berdistribusi normal

Dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas control keseluruhan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data yang diperoleh normal. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas hasil nilai *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Karakteristik	Kelas		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
F_{hitung}	3,679		$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
F_{tabel}	4,00			

Tabel 4 menggambarkan hasil uji homogenitas untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,679 dengan nilai F_{tabel} 4,00. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kproblemontrol dikatakan homogen

3. Hasil Uji-t

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t

Tabel 5. Hasil Uji-t

Karakteristik	Hasil		Kesimpulan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
T_{hitung}	7,299		H_a Diterima
T_{tabel}	1,670		

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 5, perhitungan tersebut didapatkan hasil $t_{hitung} = 7,299$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ dengan db 67. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,299 > 1,670$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas XI Di SMAN 3 Tangerang. Jumlah siswa kelas XI dalam penelitian ini ialah sebanyak 69 siswa dengan rincian 33 orang di kelas XI IPS 1 dan 36 orang di kelas XI IPS 3, teknik sampling menggunakan *random sampling* dengan hasil kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol Untuk mendapatkan 20 butir soal valid penulis menggunakan kelas uji coba pada Kelas XI IPS 4 dengan jumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok Eksperimen 86,9 dengan jumlah responden 33. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 72,3 dengan jumlah responden 36. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia metode pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar pada materi keragaman budaya Indonesia dengan menggunakan metode konvensional atau metode *teacher centred*, Metode *teacher centered* adalah metode yang yang berpusat pada guru.

Perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena telah dikembangkannya metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen. Pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, berdiskusi dengan kelompok, dan mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan metode *Problem Based Learning* disukai oleh siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu *teacher centered*, pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu siswa mencatat apa yang disampaikan guru. setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang telah diberikan. Beberapa siswa terlihat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terlihat sibuk dengan teman, ada juga yang bermain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya indonesia dibandingkan dengan metode konvensional (*teacher centered*). Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menyenangkan karena di dalam pembelajaran ada diskusi kelompok, penyelidikan, dan mempresentasikannya. Sementara pada kelas kontrol dengan metode konvensional (*teacher centered*) siswa kurang berperan dalam pembelajaran, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata geografi muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Agus, 2021) yang berjudul Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan

kan hasil belajar peserta didik dari yang terendah 5% sampai yang tertinggi 96% dengan rata-rata 43,6%. Salah satu kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini adalah alokasi waktu menggunakan metode Problem Based Learning yang kurang. Dari praktek penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning memang sulit membawa dunia siswa ke dunia kita serta mengantarkan, dunia kita ke dunia mereka. Namun, apabila semua faktor yang ada dalam metode pembelajaran ini dapat dikelola secara baik maka akan sangat dimungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI pada sub materi keragaman budaya Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 7,299$ sedangkan $t_{tabel} = 1,670$ dengan db 67. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,299 > 1,670$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar pada sub materi keragaman budaya siswa kelas XI di SMAN 3 Tangerang Tahun Ajaran 2022/2023

REFERENSI

- Abdul Ra Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11.
- Djafar, I. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1215.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Metode *Pembelajaran Problem Based Learning (PROBLEM BASED LEARNING)* Disertai *Concept Mapping Technique* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X MIA Di SMA N 10 Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/3099/1>
- Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2018). Pengaruh *Problem-Based Learning (PROBLEM BASED LEARNING)* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Pribadi, G. I., Fadjarajani, S., & Kuswarini, P. (2020). Hasil Belajar Peserta Didik Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning (Problem Based Learning)* Dan Metode Pembelajaran Kooperatif. *Geoducation*, 1, 14–22.
- Richo, A. M. (2022). Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Kecerdasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Ar-Roudhoh Beji Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 10–20.
- Sasmita, E. (2015). Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3 No 4.
- Wilson, Y. R., Buwono, S., & Sugiarto, A. (n.d.). Penerapan Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Geografi. 1–8.
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Metode *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(3), 406–411.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PROBLEM BASED LEARNING)*: Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.